

THE EFFECT OF TIME TOKEN LEARNING MODEL ON STUDENTS CRITICAL ABILITY IN SOCIAL STUDIES (GEOGRAPHY)

Kiki Aryaningrum, Mimayanti
University of PGRI Palembang
E-mail: kikiaryaningrum@yahoo.co.id

Abstract

Social Studies (Geography) learning still seems to have not achieved minimal completeness, among others, due to students learning less active. The method used in this study is the experimental method with Posttest only control design. The technique of collecting data is in the form of tests and documentation. Data analysis using normality test, homogeneity test and hypothesis test. The results of this study indicate that the experimental class treated with the time token learning model has an average value of 81.5 higher than the average of the control class treated with the lecture model getting a value of 63.81. This can be concluded that the time token learning model can improve critical thinking skills and the results of calculations on the T-test show that $t_{count} > t_{table}$. where $t_{count} = 10.25$ and $t_{table} = 1.67203$. It means "There is the influence of the application of the time token learning model on students' critical thinking skills in social studies (Geography)" or the H_a hypothesis is accepted.

Keywords: *Time Token Learning Model, Ability to think critically*

Abstrak

Pembelajaran IPS (Geografi) masih terlihat belum mencapai ketuntasan minimal, antara lain disebabkan dalam pembelajaran siswa terlihat kurang aktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan desain *Posttest only control design*. Teknik pengumpulan data berupa Tes dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan Uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *time token* memiliki nilai rata-rata sebesar 81,5 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan model ceramah mendapatkan nilai yaitu 63,81. Hal ini dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil perhitungan pada uji-T menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. yang mana $t_{hitung} = 10,25$ dan $t_{tabel} = 1,67203$. Artinya "Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *time token* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS (Geografi)" atau hipotesis H_a diterima.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Time Token*, Kemampuan berpikir kritis

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini selaras dengan pendapat Suasta,dkk (2015:2), Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam proses belajar mengajar ada keterlibatan atau partisipasi siswa. Partisipasi merupakan suatu sikap berperan serta, ikut serta, keterlibatan atau proses belajar bersama saling memahami dan memecahkan masalah. Partisipasi dapat ditingkatkandengan adanya peranan guru.

Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sebagai pengajar sehingga guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Namun guru berperan sebagai fasilitator dan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui sumber belajar serta melibatkan siswa pada pengalaman belajar yang lebih aktif dan berpikir kritis (Puspitasari, 2016:528). Dalam proses belajar mengajar guru hendaknya menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, yang mampu memahami karakteristik siswa, memanfaatkan media dan sumber belajar dengan baik dan memilih model pembelajaran yang tepat. Namun faktanya sebagian guru masih menggunakan metode konvensional yang mana dalam pelaksanaan pembelajaran masih berasal dari satu arah, yaitu guru.

Berdasarkan informasi yang didapat dari ibu Teti Safari selaku guru mata pelajaran IPS (Geografi) di SMA Negeri 1 Banyuasin III pada Maret 2018, Mengatakan bahwa proses pembelajaran yang digunakan selama ini umumnya masih menggunakan model pembelajaran informasi dengan metode ceramah. Sehingga, guru masih dominan dalam proses pembelajaran kemudian pada saat guru menyampaikan materi masih ada siswa yang melakukan aktivitas yang tidak mendukung pada saat kegiatan pembelajaran misalnya mengerjakan tugas di luar pembelajaran IPS (Geografi). kemudian rasa keingintahuan siswa rendah, sehingga siswa cenderung memberikan jawaban yang kurang bervariasi.

Mengatasi masalah-masalah tersebut, perlunya model pembelajaran yang tepat, sehingga siswa diharapkan mampu aktif dan berpikir kritis, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktifitas belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu model pembelajaran *Time token* dimana dalam model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk menunagkan ide-idenya lewat suatu permainan tiket belajar.

Menurut Wiyarsi (dalam Puspitasari, 2016: 526) Model pembelajaran *Time token* merupakan model yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Huda (2013:239) Model pembelajaran *Time token* merupakan model pembelajaran

yang inovatif dan menyenangkan serta menuntut peserta didik untuk aktif dan kreatif. Tujuan utama pembelajaran *Time token* adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Pada model *Time token* disisipi adanya unsur permainan, yakni tiket belajar yang menjadi tanggung jawabnya. Aktivitas siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Time token* karena siswa dituntut untuk menggunakan tiket belajarnya sampai habis. *Time token* adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa untuk melaksanakan diskusi yang setiap siswa diberi kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik, dimana setiap siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar akan diberi nilai sesuai waktu yang digunakan. Sehingga dengan model ini siswa secara keseluruhan aktif berbicara.

Hal ini dibuktikan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Pipit Puspitasari di SMA Negeri 13 Berau Tahun Pembelajaran 2016 dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Berbasis *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah diterapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Time Token* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Tastin, dkk 2016 dengan judul Pengaruh model pembelajaran *cooperative learning tipe time token* terhadap kemampuan berpikir kreatif

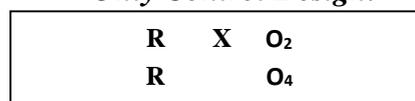
siswa pada materi sel kelas XI MAN 1 Palembang. dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah diterapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Time Token* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa.

Dari uraian diatas, peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS (Geografi) Kelas XI di SMA Negeri 1 Banyuasin III”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi (Sukmadinata, 2012: 52). Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2016:107). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *Posttest-Only Control Design*.

Gambar 1. Desain Penelitian *Posttest-Only Control Design*.



Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dengan menggunakan Model *Time token*, dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut eksperimen dan kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

HASIL dan PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Pada Kelas Eksperimen

Peneliti di kelas eksperimen dilakukan selama 1 minggu, mulai dari tanggal 23 sampai dengan 30 Juli 2018 terdiri dari 3 kali pertemuan, pertemuan pertama dan 2 merupakan proses penerapan model pembelajaran *time token* dan pertemuan ke 3 merupakan tes akhir. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI. IPS.3 yang berjumlah 30 siswa. Pada kelas eksperimen peneliti menerapkan model pembelajaran *time token* pada materi flora dan fauna di Indonesia. Adapun langkah – langkah model pembelajaran *time token* yang dilakukan pada siswa kelas XI.IPS.3 adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- 2) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi Kelompok
- 3) Guru memberikan tugas kepada siswa berupa soal esai
- 4) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik per kupon pada tiap siswa
- 5) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum

berbicara atau memberi komentar. Setiap tampil berbicara satu kupon, siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang sudah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi, sedangkan siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.

- 6) Guru memberikan sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa

Setelah semua materi pokok flora dan fauna di Indonesia tuntas dibahas. diadakan tes akhir untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa. tes yang diberikan berupa tes esai yang berjumlah 5 soal yang mana soal tersebut sudah di validasi terlebih dahulu dan layak diberikan kepada siswa. Soal esai berfungsi untuk melihat sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa secara menyeluruh, kemudian tes yang di dapat peneliti kemudian di jadikan dalam bentuk nilai

Pada Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan siswa kelas XI.IPS.1 yang berjumlah 29 siswa. Penelitian di kelas kontrol dilakukan selama 1 minggu, mulai dari tanggal 2 sampai dengan 9 Agustus 2018, terdiri dari 3 kali pertemuan, pertemuan 1 dan 2 proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) pada materi flora dan fauna di Indonesia dan pertemuan ke 3 merupakan tes akhir. Adapun langkah-langkah model pembelajaran konvensional (ceramah) adalah sebagai berikut.

- 1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 2) guru menyajikan informasi pada siswa secara tahap demi tahap dengan metode ceramah
- 3) guru mengecek keberhasilan siswa dan memberikan umpan balik
- 4) guru memberikan tugas tambahan berupa soal esai untuk di kerjakan di rumah

Setelah semua materi flora fauna di Indonesia tuntas di bahas, peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai materi pembelajaran yang baru saja di sampaikan dengan memberikan tes akhir berupa soal esai yang berjumlah 5 soal yang mana sudah di validasi terlebih dahulu dan layak untuk diberikan pada siswa. hasil yang di dapat peneliti kemudian di jadikan dalam bentuk nilai.

Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk melihat data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal. jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka dapat dikatakan berdistribusi normal. namun jika signifikansinya $< 0,05$ maka dapat dikatakan tidak normal. Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus Karl Pearson.

Tabel 1 Uji Normalitas data Nilai siswa

Nilai <i>posttest</i>	Nilai Sig	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	$-0,14 > 0,05$	Normal
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	$0,12 > 0,05$	Normal

Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data digunakan untuk menguji kesamaan beberapa nilai rata-rata yang berdistribusi normal dan membuktikan kesamaan varians kelompok yang membentuk sampel tersebut, dengan kata lain kelompok yang diambil dengan populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians. Dalam penelitian ini untuk menguji homogenitas data tersebut menggunakan uji Bartlett.

Uji Bartlett dengan menggunakan statistik Chi Kuadrat

Dengan $dk = 1$ pada taraf nyata $0,05$ dari daftar Chi Kuadrat di dapat $X_{(0,95)(t)} = 3,84$

$$\begin{aligned}
 X^2 &= (\ln 10) [B - (\sum db. \log S_1^2)] \\
 &= (2,303) [28,956 - 91,695] \\
 &= (2,303) (- 62,739) \\
 X^2 &= - 144,488
 \end{aligned}$$

Dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ di peroleh $X^2_{tabel} = 3,84$ dan $X^2_{hitung} = - 144,488$ dan diketahui syarat homogen $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka di dapat $- 144,488 < 3,84$. Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang sama atau mengikuti distribusi normal dan homogen.

Uji Hipotesis Data

Setelah pengujian normalitas data dan homogenitas data, sehingga data tersebut terdistribusi normal dan varians dalam penelitian bersifat homogen, maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan statistik parametris, yaitu rumus uji-t. Berikut tabel hasil uji Hipotesis (Uji T).

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$	Keterangan
10,25 > 1,67203	Ha diterima

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui kesimpulan penelitian. Jadi t_{hitung} yang diperoleh dari percobaan yaitu sebesar 10,25 sedangkan $t_{(095)(57)}$ adalah nilai t yang terdapat pada daftar distribusi t dengan $dk = 57$ dengan taraf kepercayaan 0,05 di peroleh nilai 1,67203. Hal ini berarti t_{hitung} yang besarnya 10,25 lebih besar dari pada $t_{(095)(57)}$. Dengan demikian sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yang telah dirumuskan yaitu ada pengaruh penerapan model pembelajaran *time token* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMA Negeri 1 Banyuasin III atau hipotesis H_a diterima kebenarannya. Ini berarti Hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *time token* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS (Geografi) kelas XI di SMA Negeri 1 Banyuasin III” di tolak.

PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Banyuasin III dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Geografi) Kelas XI di SMA Negeri 1 Banyuasin III”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Time token* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada

mata pelajaran IPS (Geografi) kelas XI di SMA Negeri 1 Banyuasin III.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada kelas eksperimen dimulai pada tanggal 23 sampai dengan 30 Juli 2018 terdiri dari 3 kali pertemuan, pertemuan pertama dan 2 merupakan proses pembelajaran dan pertemuan ke 3 siswa diberi *posttest* untuk melihat sejauh mana kemampuan berpikir kritis dalam mengikuti proses pembelajaran pada materi flora dan fauna di dunia yang telah berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Hasil *posttest* pada kelas eksperimen yaitu nilai terkecil adalah 65 sedangkan nilai terbesar adalah 90 dengan rata-rata seluruhnya 76,50.

Selanjutnya proses pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) mulai dari tanggal 2 sampai dengan 9 agustus 2018, terdiri dari 3 kali pertemuan, pertemuan 1 dan 2 proses pembelajaran pada materi flora dan fauna di dunia dan pertemuan ke 3 merupakan tes akhir (*Posttest*). hasil *posttest* pada kelas kontrol yaitu nilai terkecil adalah 40 sedangkan nilai terbesar adalah 75 dengan rata-rata seluruhnya 63,10

Setelah mendapatkan data hasil tes siswa, maka peneliti melakukan analisis data pada tes tersebut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t yang terdiri dari uji normalitas data dan uji homogenitas data. uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu penyebaran data. Kemudian uji homogenitas data

diperlukan untuk membuktikan persamaan variansi kelompok sampel

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat untuk hasil *posttest*, baik kelas kontrol maupun eksperimen diperoleh nilai SK *posttest* kelas kontrol sebesar 0,12 dan nilai SK *posttest* kelas eksperimen sebesar - 0,14. Nilai SK yang diperoleh dari data *posttest* kelas kontrol maupun eksperimen terletak antara (-1) dan (1) , sehingga dapat dikatakan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikatakan terdistribusi normal. Untuk hasil perhitungan uji homogenitas data diperoleh $X^2_{hitung} = - 144,488$ dan $X^2_{tabel} = 3,84$ dan diketahui syarat homogen: $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ (- 144,488 < 3,84). dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, sampel berasal dari populasi yang sama, jadi data penelitian yang berasal dari hasil *posttest* mengikuti distribusi normal dan homogen.

Setelah pengujian normalitas data dan homogenitas data dilakukan, dan data tersebut dinyatakan terdistribusi normal dan varians dalam penelitian ini bersifat homogen, maka tahap berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan statistik parametris, yaitu menggunakan rumus uji-t dengan kriteria pengujian diterima. dari hasil analisa data menunjukkan bahwa hasil tes akhir untuk hasil *posttest* di peroleh $t_{hitung} = 10,25$ dan t_{tabel} dengan taraf nyata 5% dan $dk = 57$ diperoleh $t_{tabel} = 1,67203$. Dengan demikian, ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,25 > 1,67203$) maka dapat ditarik kesimpulan “ada pengaruh penerapan model pembelajaran *time token* terhadap

kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMA Negeri 1 Banyuasin III” atau hipotesis H_a diterima.

Hal ini sesuai dengan hasil yang dikemukakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yaitu seperti yang dilakukan Pipit Puspitasari, dkk (2016) yang menyimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Berbasis *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Berau Tahun Pembelajaran 2016/2017, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,25 > 1,67203$).

Penelitian yang hampir serupa dikemukakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yaitu seperti yang dilakukan oleh Tastin, (2016). Hasil penelitian menunjukkan dari nilai rata-rata hasil *posttest* kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi Sel di kelas eksperimen (XI IPA 1) mengalami peningkatan dimana berpikir kreatif siswa lebih terlihat dan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (XI IPA 2), hal ini karena adanya model pembelajaran *cooperative learning tipe time token* yang memberikan pengaruh positif kepada siswa

Model pembelajaran *time token* dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran geografi, karena model pembelajaran *time token* dapat dapat meningkatkan hasil belajar, mengajak siswa aktif, meningkatkan inisiatif siswa dalam mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut malu dan membantu siswa menjadi terlatih untuk

berbicara, hal ini di dukung dengan teori yang dikemukakan oleh Widodo (dalam Shoimin 2014: 216) model pembelajaran *time token* sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

- 1) Ada pengaruh positif model pembelajaran *time token* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes akhir (*posttest*) rata-rata nilai yang diperoleh siswa di kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 81,5 sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) 63,81. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di SMA N 1 Banyuasin III.
- 2) Hipotesis dari hasil penelitian dilapangan dilapangan di peroleh nilai $t_{hitung} = 10,25$ sedangkan $t_{tabel} = 1,67203$. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis H_a diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima atau dengan kata lain dapat di simpulkan ada Pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS (Geografi)

kelas XI di SMA Negeri 1 Banyuasin III”.

SARAN

- 1) Bagi Siswa dapat meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran IPS (Geografi) sehingga siswa lebih dapat memperdalam kemampuan kritis mahasiswa.
- 2) Bagi Guru model pembelajaran *time token* ini sebagai salah satu alternatif model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS (Geografi)

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, 2013. *Model-model Pembelajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitasari Pipit dkk. 2016. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Berbasis Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Berau Tahun Pembelajaran 2016/2017*.
- Shoimin Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suasta, dkk. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Time Token Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VI SD*.

- Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosyada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tastin,dkk. 2016. *pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe time token terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi sel kelas xi man 1 palembang*. (Volume 2)